

**PROBLEMATIKA LINGUISTIK DALAM PEMBELAJARAN MAH RAH
QIR 'AH PADA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB UIN RADEN
INTAN LAMPUNG**

Abdullah Sungkar
UIN Raden Intan Lampung
abdullah.al.sungkar96@gmail.com

الملخص

المشاكل التي تحدث في كثير من الأحيان في المهارة القراءة التيار الرئيسي للتعلم هي المشاكل اللغوية. سوف يكون التعليم العالي للقرع أكثر فاعلية وكفاءة إذا تمكن الطلاب من إتقان الجوانب التي تصبح وحدة في تعلم ماجستير القرعة. هذه الجوانب هي الجوانب الصوتية والمورفولوجية والنحوية والدلالية.

أما المصادر البيانات يوجد من المعلم الحصة المهارة القراءة و الطلاب لقسم التعليم اللغة العربية في جامعة رادين إينتام الإسلامية الحكومية لامفوغ. أما الجمع البيانات الذي يستخدم في هذا البحث هي المراقبة و الإختبار و المقابلة و التصوير. نتائج هذه الدراسة هي أن الطلاب لا يزالون يعانون من مشاكل لغوية في تعلم التيار القروي ، أي من جوانب نطق مخارج الحروف ، والمفردات ، والعربية ، والناهو ، والشوروف في هذه الحالة ، يمكن رؤيتها في إتقان بناء الجملة وإتقان مفردات الطلاب. لذلك فإن الدور اللغوي في تعلم اللغة العربية وخاصة مهرة القرعة له مكانة مهمة للغاية في تحقيق مهارات القراءة لدى الطلاب.

الكلمات المفتاحية: المشكلات واللغويات ، والمهارة القروية

ABSTRAK

Problematika yang sering terjadi dalam pembelajaran maharah qiro'ah adalah problem linguistik. Pembelajaran maharah qiro'ah akan lebih efektif dan efisien apabila peserta didik dapat menguasai aspek-aspek yang menjadi satu kesatuan dalam pembelajaran maharah qiro'ah. Aspek tersebut adalah aspek *fonologi, morfologi, sintaksis* dan *semantik*.

Dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Adapun sumber datanya diperoleh dari dosen pengajar maharah qiro'ah dan peserta didik semester 6/C jurusan pendidikan bahasa Arab UIN Raden Intan Lampung. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, tes, interview dan dokumentasi. Kemudian analisis data dalam hal ini menggunakan analisis kualitatif dengan langkah-langkah verifikasi data, penyajian data dan reduksi data. Untuk menarik kesimpulan digunakan analisis induktif yang mana dari ke simpulan-kesimpulan yang khusus kemudian akan menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah peserta didik masih mengalami problem linguistik dalam pembelajaran maharah qiro'ah, yaitu dari aspek pengucapan *makh rijul hur f, kosakata, i'rab, nahwu* dan *shorof* dalam hal ini bisa dilihat dalam penguasaan struktur kalimat dan penguasaan kosakata peserta didik. Oleh karenanya peran linguistik dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya maharah qiro'ah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam capaian kemahiran membaca peserta didik.

Kata Kunci : *Problematika, Linguistik, dan Maharah Qiro'ah*

A. Pendahuluan

Bahasa mempunyai kedudukan yang penting sebagai sarana untuk saling memahami di antara manusia dan untuk menjelaskan segala sesuatu. Karena pentingnya peranan bahasa dalam membentuk masyarakat dengan segala aktivitasnya, maka merupakan keharusan bagi setiap orang untuk menguasai bahasa. Adapun bahasa Arab khususnya bagi kaum muslimin salah satu bahasa penting, bahkan terpenting karena Al-Quran dan Hadits sebagai sumber hukum Islam menggunakan bahasa Arab. Dengan demikian sudah seharusnya sebagai orang beriman memahami kandungannya. Untuk itu diperlukan kemampuan pemahaman bahasa Arab yang baik.

Bahasa adalah media yang digunakan untuk komunikasi. Ibnu Jiny menjelaskan bahwa “bahasa adalah bunyi atau lambang yang dipakai oleh setiap

kelompok untuk dapat mengungkapkan maksud-maksud atau pesan mereka pada kelompok lain (Jiny, 1952: 33).

Kesulitan yang dijumpai dalam belajar dapat diatasi dengan berbagai cara. Hal yang patut kita tanamkan ketika kita mempelajari sesuatu adalah bersabar dalam tiga hal. Pertama kita harus bersabar dalam berinteraksi dengan guru kita. Kedua, bersabar dengan rekan-rekan kita dalam belajar, dan yang ketiga harus belajar dengan ilmu yang kita pelajari. Begitu juga dengan guru, hendaknya pengajar bahasa Arab memotivasi anak didiknya, bahwa bahasa Arab itu mudah asalkan ada kemauan yang besar untuk mempelajarinya.

Dalam pengajaran bahasa Arab banyak sekali yang menjadi problem dan kendala, tak terkecuali bahasa Arab. Seorang Guru tidak bisa menerapkan pembelajaran yang sistemnya hanya memberikan penjelasan melainkan harus disertai dengan contoh agar memudahkan peserta didik dalam memahami bahasa Arab.

Problema atau problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan permasalahan (Depdikbud, 37: 1990).

Menurut Waluyo, problematika merupakan situasi yang sulit dan masih merupakan teka-teki yang memerlukan jalan keluar (Waluyo, 1990: 37). Secara garis besar problematika pembelajaran bahasa Arab ada dua yaitu problematika linguistik dan non linguistic (Sumardi, 1976: 78).

Salah satu dari empat keterampilan bahasa Arab (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu keterampilan membaca (maharah qiro'ah). Membaca merupakan materi yang sangat penting diantara materi pelajaran yang lainnya. Siswa tidak akan pandai pada pelajaran yang lain apabila dia tidak dapat membaca dengan baik. Dapat dikatakan bahwa membaca merupakan sarana terpenting dalam pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab terutama bagi siswa non Arab (Muna, 2011: 122-123).

Kemahiran (keterampilan) adalah suatu kemampuan berbahasa yang dimiliki

seseorang dalam melihat dan memahami apa makna yang terkandung dalam sebuah tulisan dengan terampil, tepat dan fasih (Rahman, 2017: 2).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, sebagaimana dikatakan di atas bahwa *Qiro'ah* merupakan salah satu keterampilan yang harus dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan dibekali keterampilan membaca, dalam hal ini adalah kemampuan membaca teks Arab, peserta didik diharapkan mampu melafalkan dengan benar huruf-huruf Arab, memahami isi teks dalam sebuah buku. Membaca merupakan kegiatan yang melibatkan panca indra penglihatan, serta pemikiran untuk menangkap isi kandungan teks yang dibaca tersebut.

Pembelajaran merupakan perkembangan dari pengajaran. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau yang lain untuk membelajarkan siswa yang belajar (Hasanah, 2012: 85).

Problematika dalam pengajaran bahasa Arab ada dua yaitu, linguistik dan non linguistik. Linguistik (ilmu bunyi), tata bahasa (*nahwu, shorof*), dan penggunaan mufradat (kosakata). Sedangkan non linguistik yaitu siswa, guru, materi, metode, waktu, fasilitas, dan lingkungan baik di sekolah atau tempat tinggal siswa itu sendiri (Sadtono, 1987: 17).

Hasil belajar bahasa Arab ditandai dengan peserta didik mampu menguasai materi *istima', kalam, qiro'ah* dan *kitabah*. Peneliti melakukan penelitian di jurusan pendidikan bahasa Arab UIN Raden Intan Lampung yang berhubungan dengan maharah qiro'ah karena maharah qiro'ah sangat penting untuk dikuasi peserta didik.

Peneliti memilih semester 6 kelas C karena peserta didik belum sepenuhnya memahami pelajaran maharah qiro'ah dengan baik di banding dengan kelas A dan B jurusan pendidikan bahasa Arab. Padahal secara waktu, metode, bahan ajar yang di sampaikan guru saat mengajar sama. Akan tetapi output yang di hasilkan beda.

Ketika melakukan observasi pra penelitian didapatkan bahwa pembelajaran bahasa Arab terutama pada semester 6 kelas C di jurusan pendidikan bahasa Arab UIN Raden Intan Lampung. Peneliti mendapatkan adanya masalah yaitu peserta didik masih merasa kesulitan untuk mempelajari bahasa arab. Peserta didik masih

banyak mengeluh saat mereka disuruh membaca teks bahasa Arab yang tidak berharakat. Mereka masih bingung dan kesulitan harus membacanya seperti apa. Masalah seperti ini semata-mata timbul karena dua faktor. Faktor yang pertama adalah faktor linguistik dan faktor non linguistik.

Ketika melakukan wawancara pra penelitian terhadap dosen bahasa Arab Al mukaramah Ustadzah pengajar maharah qiro'ah di jurusan pendidikan bahasa Arab khususnya semester 6 kelas C banyak sekali problematika dalam pembelajaran maharah qiro'ah pada kelas tersebut. Seharusnya pada tingkatan semester 6 itu seluruh tahapan dalam pembelajaran bahasa Arab sudah mampu untuk menguasai empat keterampilan bahasa Arab karena sudah mempelajari *nahwu*, *shorf*, *mufradat*, dan lainnya. Akan tetapi pada kenyataannya masih ada peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca. Sehingga pembelajaran maharah qiro'ah kurang efektif.

Karena kemampuan membaca merupakan suatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca mereka tidak akan termotivasi untuk belajar (Rahim, 2008: 2).

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, tanpa membaca kehidupan seseorang akan statis dan tidak berkembang. Dalam pembelajaran bahasa secara umum, termasuk bahasa Arab urgensi keterampilan membaca tidak dapat diragukan lagi, sehingga pengajaran membaca merupakan salah satu kegiatan mutlak yang harus diperhatikan (Hamid, 2010: 63)

Berangkat dari hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti di jurusan pendidikan bahasa Arab berhubungan dengan problematika pembelajaran maharah qiro'ah pada semester 6 kelas C UIN Raden Intan Lampung. Yang mana peneliti menemukan adanya problematika dari segi linguistik dan non linguistik, yaitu dari linguistik berhubungan dengan tatabunyi (*fonologi*), kosakata, tata kalimat (*nahwu*, *sharf*) dan tulisan. Segi non linguistik yaitu psikologi peserta didik, peserta didik, sosio kultural dan faktor lingkungan sosial.

Pada pembahasan ini penulis akan membahas masalah kesulitan membaca

teks Arab yang dihadapi oleh semester 6 kelas C jurusan Pendidikan bahasa Arab UIN Raden Intan Lampung dari sudut pandang linguistik. Karena dalam linguistik dalam bahasa Arab dapat dilihat dan diteliti secara terperinci. Maka dari itu peneliti memilih judul Problematika Linguistik dalam Pembelajaran Maharah Qiro'ah di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Semester 6 Kelas C UIN Raden Intan Lampung.

Peneliti lebih memfokuskan pada maharah qiro'ah karena membaca merupakan cara untuk mengetahui suatu pengetahuan atau informasi secara lengkap dengan cara yang lebih mudah. Dalam membaca suatu buku atau tulisan-tulisan orang lain, tentu saja terdapat suatu kendala-kendala apalagi jika tulisan itu berbahasa asing. Tentunya akan membuat pembaca, apalagi pembaca pemula mengalami kesulitan dalam memahami makna yang terkandung dalam tulisan tersebut. Maka dari itu, untuk mengetahui makna tersebut pembaca harus memahami dan benar-benar mengerti kata perkata dalam setiap tulisan.

B. Problematika Pembelajaran Bahasa

Terdapat dua problematika yang harus diatasi dalam pembelajaran bahasa asing, tak terkecuali bahasa Arab, yaitu problematika linguistik dan non linguistik.

a. Linguistik

1. Aspek Fonologi (Tata Bunyi)

Fonologi berasal dari kata *fon* dan *logi*. *Fon* memiliki makna bunyi dan *logi* adalah ilmu. Tata bunyi (*fonolgi*) adalah bidang linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtutan bunyi-bunyi bahasa (Chaer, 2003: 102).

Dalam bahasa Arab kita mengenal beberapa vokal seperti (*fathah, kashroh, dhommah*) dan konsonan (terdiri dari 28) konsonan yang mempunyai tempat sendiri-sendiri agar bunyi yang dihasilkan itu sesuai dengan sifat-sifat huruf Arab, maka akan menjadi kendala tersendiri bagi peserta didik yang belajar bahasa Arab.

Pengucapan kosakata dengan baik dan benar akan membantu peserta didik dalam memahami isi buku dengan baik dan tepat.

2. Aspek Morfologi (*mufradat/kosakata*)

Morfologi adalah studi tentang pola suatu kata yang terdiri dari beberapa perubahan (*syighat*) bentuk kata, menurut sistem yang ada pada morfologi tersebut. Veerhar berpendapat bahwa morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari susunan bagian kata secara gramatikal (Verhaar, 2010: 84)

3. Aspek Sintaksis (*Tata Kalimat/qowaid dan I'rab*)

Sintaksis ialah bagian atau cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk, wacana, kalimat, klausa, dan frase. Berbeda dengan morfologi yang membicarakan seluk-beluk kata dan morfem. Jadi sintaksis bisa diartikan sebagai ilmu mengenai prinsip dan pengaturan untuk membuat kalimat (Ramlan, 1987: 21)

4. Aspek Semantik

Kata semantik dalam bahasa Indonesia (inggris : semantics) berasal dari bahasa Yunani *sema* (kata benda) yang berarti “tanda” atau “lambang” kata kerjanya adalah *semaino* yang berarti “menandai atau melambangkan”. Yang dimaksud dengan tanda atau lambang disini adalah sebagai padanan kata *sema* itu tanda linguistik. Seperti yang diungkapkan oleh Ferdinand de Saussure (1966), yaitu yang terdiri dari :

- a) Komponen yang mengartikan, yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa
- b) Komponen yang diartikan atau makna dari komponen yang pertama itu. Kedua komponen ini adalah merupakan tanda atau lambang. Sedangkan yang ditandai atau yang dilambanginya adalah sesuatu yang berada diluar bahasa yang lazim disebut referen atau hal yang tunjuk (Chaer, 2002: 73).

Semantik dan maharah qiro'ah adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Karena untuk memahami isi dari suatu bacaan bahasa Arab kita harus menggunakan ilmu semantik. Ilmu ini berguna untuk mengetahui isi bacaan dan maksud yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Juga ilmu ini dapat membantu siswa dalam menentukan makna suatu kata asing.

5. Tulisan

Faktor tulisan juga merupakan salah satu penghambat bagi pembelajar Indonesia dalam belajar bahasa Arab. Sebab tulisan Arab sudah pasti jauh berbeda dengan tulisan latin. Adapaun perbedaan yang paling sederhana adalah jika bahasa Arab dimulai dari kanan ke kiri dan tulisan latin dari kiri ke kanan. Tidak hanya itu tulisan Arab juga tidak mengenal huruf kapital. Tak heran jika seorang peserta didik pun masih salah dalam menulis bahasa Arab, baik penelitian dalam pengajaran bahasa Arab maupun penelitian Al-Qur'an dan Al-hadits.

C. Pembelajaran *Maharah Qiro'ah*

Menurut *izzan maharah qiro'ah* yaitu menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dahulu mengutamakan membaca. Yakni guru mula-mula membacakan materi pelajaran, kemudian diikuti oleh para siswa. Keterampilan ini menitik beratkan pada latihan-latihan lisan dan mulut untuk bisa berbicara, keserasian dan spontanitas.

Membaca pada dasarnya adalah belajar beberapa aspek bahasa mulai dari melafalkan bunyi, kosakata, kaidah dan memahami kandungan yang terdapat pada teks. Dalam belajar *qiro'ah* kita tidak hanya belajar tentang membaca saja, tetapi dalam belajar membaca ada kaitannya dalam belajar menulis atau *kitabah* dan mereka saling melengkapi. Belajar *qiro'ah* berarti juga belajar aspek aspek bahasa tersebut, oleh karena itu kegiatan membaca adalah bersifat aplikasi yang memadukan berbagai aspek ilmu bahasa atau memahami teks (Suja'i, 2008: 7).

Kemampuan membaca mengandung dua aspek atau pengertian yaitu mengubah lambang tulis menjadi lambang bunyi, menangkap arti dari situasi yang dilambangkan dengan simbol-simbol tulisan dan bunyi tersebut. Inti dari kemampuan membaca adalah pada aspek atau pengertian kedua tersebut, yakni agar peserta didik dapat membaca dan memahami teks bahasa Arab (Syamsudin dkk, 2006: 134).

Dari paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan membaca adalah suatu keterampilan berbahasa yang tidak mudah dan sederhana, tidak sekedar

membunyikan huruf-huruf atau kata-kata akan tetapi sebuah keterampilan dimana siswa dituntut untuk tidak hanya dapat membaca bacaan bahasa Arab melainkan dapat memahami isi bacaan tersebut.

Maharah Qiro'ah pada hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dan peneliti melalui teks yang ditulis, maka secara langsung didalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dan bahasa tulisan.

Dalam bukunya Dr. Erlina yaitu Implementasi Teknik Pembelajaran CIRC yang di kutip dari Abdul Majid al Araby menjelaskan pentingnya kegiatan membaca khususnya bagi mahasiswa sebagai berikut:

أما الغالبية العظمى من المتعلمين فإن مهارة القراءة ضرورية لهم لقراءة المراجع والكتب العلمية، وإطلاع التراث الفكري والحضارى للعلم الخارجى، والقيام بالأبحاث التربوية والعلمية في مجالات التخصص المختلفة.

Membaca bagi pelajar dan mahasiswa adalah satu kemahiran penting yang perlu mereka miliki untuk membaca literatur, buku-buku ilmiah, menela'ah warisan pemikiran dan budaya dunia luar, dan melakukan penelitian ilmiah dalam berbagai bidang penelitian (Erlina, 2013: 17).

Ada beberapa kemampuan yang harus dimiliki untuk mengembangkan keterampilan membaca bahasa Arab antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Kemampuan membedakan huruf dan kemampuan mengetahui hubungan antara lambang dan bunyinya.
- b) Kemampuan mengenal kata, baik dalam sebuah kalimat ataupun tidak.
- c) Memahami makna kata sesuai konteks.
- d) Memahami makna nyata (*dzahir*) sebuah kata.
- e) Mengetahui hubungan logis dan penggunaan kata penghubung dalam suatu kalimat.
- f) Menyimpulkan isi wacana dengan cepat.

- g) Membaca kritis.
- h) Memahami metode gaya bahasa penulis.
- i) Menemukan informasi tersurat ataupun tersirat sesuai dengan yang diharapkan penulis.
- j) Membaca cepat.
- k) Ketelitian dan kelancaran membaca.
- l) Menentukan tema atau judul bacaan.
- m) Menemukan ide pokok dan ide penunjang.

D. Jenis-Jenis Membaca

Menurut al Naqah membaca terbagi menjadi 3 yaitu : membaca nyaring (القراءة الجهرية), membaca dalam hati (القراءة الصامتة), dan membaca intensif (القراءة المكثفة). Membaca menurut al khuly di bagi menjadi beberapa jenis: membaca intensif (القراءة المكثفة), membaca ekstensif (القراءة التكميلية), membaca dalam hati (القراءة الصامتة), membaca nyaring (القراءة الجهرية), dan membaca model (القراءة النموذجية) (Erlina, 2013: 18).

E. Aspek-Aspek Keterampilan Membaca

Sebagai garis besarnya terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

1. Keterampilan yang bersifat mekanis ()

Keterampilan yang dianggap berada pada urutan yang lebih rendah, memiliki beberapa aspek yang mencakup :

- n) Pengenalan bentuk huruf
- o) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem, kata, frase, kalusa dan kalimat-kalimat yang lain)

p) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi

q) Kecepatan membaca ke taraf lambat

2. Keterampilan yang bersifat pemahaman (فهم المقروء)

Memahami sebuah teks bahasa Arab, seorang pembaca minimal harus memahami ilmu nahwu (sintaksis) dan shorof (morfologi), karena keduanya merupakan tulang punggung dalam penyusunan kalimat, sangatlah wajar jika keduanya mendapat julukan “*abu al ‘ilmi wal ummuha*”. Nahwu berguna untuk mengetahui jabatan suatu kata, pengaturan bacaan sebuah kata, karena suatu makna kata-kata bisa berubah-ubah dan berlainan sesuai dengan perbedaan jabatan kata tersebut. Sedangkan shorof berguna untuk mengetahui *bina*’ (struktur) dan *shighah* (tense) suatu kata yang bisa mempengaruhi perubahan makna kata.

F. Kesulitan Membaca Teks Bahasa Arab

Para pembaca pemula sering kali menghadapi beberapa kesulitan dalam membaca, diantaranya yaitu :

a) Huruf tambahan (*Zaidah*)

Dalam beberapa kasus terhadap huruf arab yang ditulis, tetapi tidak dibaca seperti huruf *alif* dalam atau *alif* dalam زاهدًا, pada .

Probematika semacam ini kadang menjadi kendala bagi sebagian peserta didik.

b) Huruf Maqlub

Ada beberapa huruf Arab yang bacaannya tidak persis seperti tulisannya, tetapi malah dibalik atau ditukar dengan bunyi lain sesuai aturan yang berlaku. Contohnya adalah huruf *lam* yang terletak sebelum huruf *syamsiyah*, dimana huruf *lam* ini dihilangkan dan diganti dengan bunyi huruf lain yang terletak sesudahnya seperti dalam kata . Pelajar pemula ada yang membaca kata ini seperti apa adanya, yaitu “*alsyam*” bunyi *lam*-nya masih tampak. Tentu bacaan seperti ini melanggar aturan.

c) Kesulitan bunyi atau pengucapan

Sebagian peserta didik banyak yang merasa kesulitan dalam mengucapkan beberapa huruf Arab khususnya bunyi-bunyi velar seperti / / , dan bunyi-bunyi uvular / / , bunyi-bunyi *mufakhammah* seperti / / . Kesulitan-kesulitan ini tampak pada bacaan nyaring, sedangkan pada pembaca dalam hati tidak tampak.

d) Perbedaan tulisan Arab

Kebanyakan tulisan dan membacanya dari arah kiri ke kanan, sementara tulisan Arab dimulai dari arah kanan ke kiri. Jika bahasa ibu termasuk kategori pertama, mereka akan merasa kesulitan untuk membiasakan membaca dari arah kanan. Namun, kesulitan ini biasanya tidak berat dan relative mudah diatasi dengan sering berlatih dan adaptasi.

e) Lambat dalam membaca

Beberapa peserta didik merasa kesulitan dalam masalah kecepatan membaca. Ada yang membaca sangat lambat sekali, seakan membaca huruf per huruf, per suku kata, atau kata per kata. Padahal semestinya ia membaca satu unit kalimat sempurna, namun demikian membaca cepat tanpa disertai pemahaman bukanlah yang dimaksud dengan membaca cepat.

f) Membaca nyaring

Siswa yang tidak terbiasa membaca dalam hati ketika ditugaskan membaca dalam hati, ia masih terlihat membaca dengan berbisik atau disertai gerakan bibir. Bahkan masih terdengar nyaring. Semua itu tidak termasuk kategori membaca dalam hati. Orang yang tidak bisa membaca dalam hati biasanya kemampuan membacanya lambat dan tingkat pemahamannya kurang.

g) Pengulangan bacaan

Siswa yang sering mengulang-ulang arah pandangannya ke kata atau baris yang sudah dibacanya, disatu sisi kadang menambah tingkat pemahaman. Namun, kalau pengulangan itu terlalu sering atau melampaui batas wajar akan menyebabkan lambat dalam membaca.

h) Stagnasi pandangan

Kebiasaan pembaca yang pandangannya terpaku pada satu arah dalam beberapa saat juga menyebabkan banyak waktu terbuang dan memperlambat bacaan.

i) Sempitnya pandangan

Ada pembaca kemampuan pandangannya sempit, arah pandangan adalah jumlah kata yang mampu dilihat mata dalam satu kali pandangan. Semakin luas arah pandangan seseorang semakin cepat kemampuan membacanya.

j) Kosakata

Kesulitan lain yang ditemukan pada pembaca adalah masalah kosakata. Kesulitan kosakata bisa menimbulkan rendahnya tingkat pemahaman. Untuk mengatasi masalah ini, guru hendaknya mengajarkan kosakata-kosakata yang sulit yang terdapat pada pelajaran baru sebelum tahapan membaca (Al-Khulli, 2010: 123-125).

G. Linguistik dan Pengajaran Bahasa Arab

Linguistik membekali peserta didik pengetahuan tentang karakteristik bahasa Arab dan proses penggunaannya dalam berbagai situasi dan berbagai hubungan yang terjadi antara pembicara dan pendengarnya seperti :

- a) Hal-hal yang berkaitan dengan unsur-unsur *nahwu* seperti *ism, fi'Il, huruf* dan sebagainya
- b) Berbagai kaidah penyusunan kalimat
- c) Daftar *mufradat* (kosakata)
- d) Daftar *fonologi* (bunyi)
- e) Berbagai suku kata dan tekanan suara dan sebagainya (Haq, 2012: 125).

Dalam bidang-bidang diatas peranan linguistik sangat membantu baik guru dan peserta didik dalam capaian bahasa Arab khususnya pembelajaran maharah qiro'ah. Apabila peserta didik sudah memahami hal-hal diatas maka mudah baginya untuk memahami teks yang berbahasa Arab dengan baik dan benar.

Peserta didik mampu memahami isi kandungan yang terdapat dalam teks bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

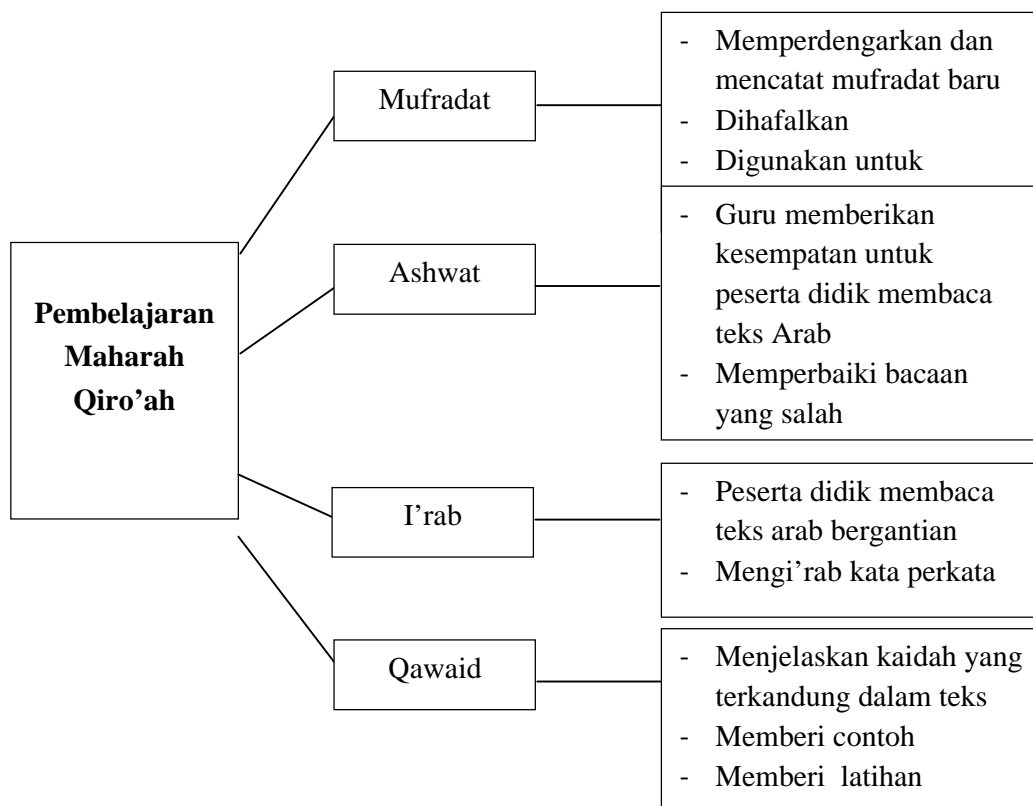
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan studi kasus dimana peneliti terjun langsung kelapangan untuk melakukan penelitian. Penelitian yang digunakan peneliti yaitu sifatnya kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007: 6). Untuk memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan metode penelitian yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan juga tes.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, tes dan dokumentasi di lapangan, dapat peneliti temukan bahwa pembelajaran maharah qiroah pada semester 6 kelas C jurusan pendidikan bahasa Arab UIN Raden Intan Lampung meliputi.

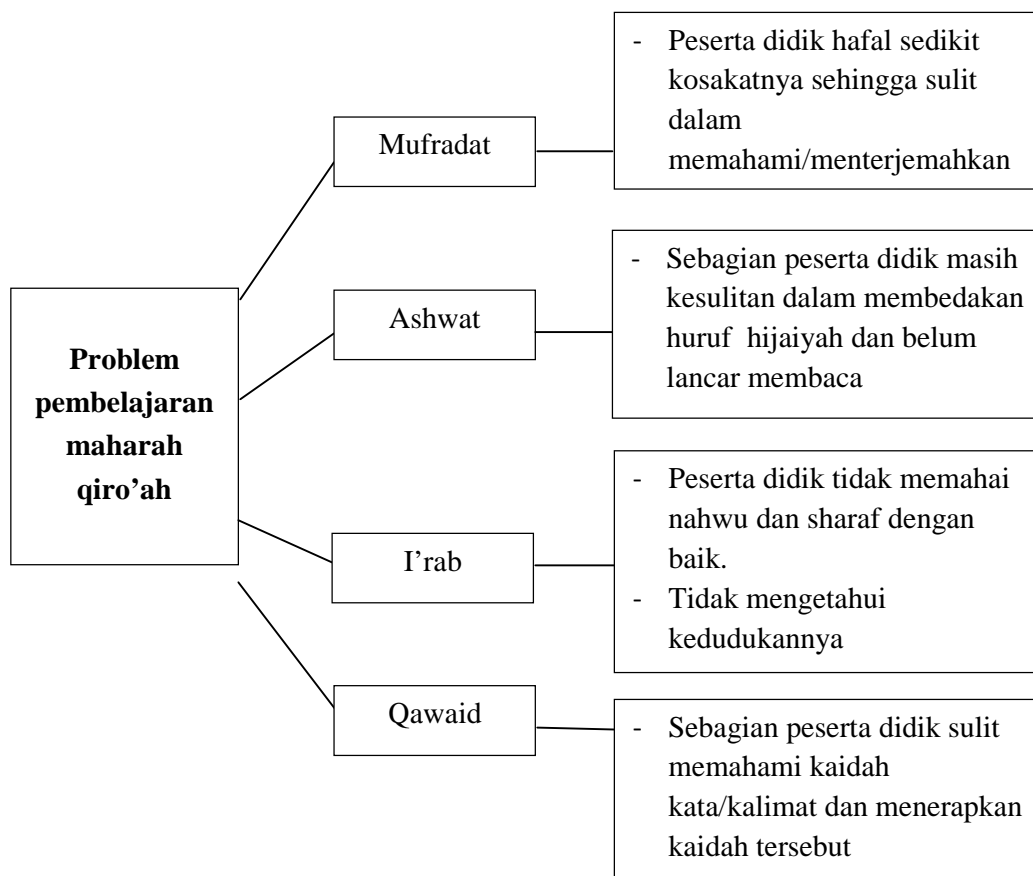
- a) Materi bahasa Arab menggunakan sistem satu kesatuan yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang terkonsep dalam bentuk materi *ashwat, mufradat, I'rab, qawaid, kitabah*.
- b) Materi pembelajaran maharah qiro'ah, yang mana dalam maharah qiro'ah ini mencakup pembelajaran *ashwat, mufradat, I'rab* dan *qawaid*. Pembelajaran qiro'ah diawali oleh guru memotivasi para peserta didik untuk senantiasa semangat mempelajari bahasa Arab kemudian guru memulainya dengan membacakan teks qiro'ah, menterjemahkan bersama-sama, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk

bertanya, membahas tata bahasa yang ada dalam teks tersebut, baik berhubungan dengan *mufradat* yang belum diketahui oleh peserta didik dan juga yang berhubungan dengan kedudukan kata perkata yang ada pada teks qiro'ah



Bagan 1: Pembelajaran Maharah Qiro'ah

Berdasarkan bagan diatas dapat diketahui bahwa muatan dalam pembelajaran maharah qiro'ah mencakup beberapa aspek yang saling berkaitan satu sama lain. Jika dari salah satu aspek peserta didik tidak menguasainya dengan baik maka ia kan sulit untuk mempelajari maharah qiro'ah dengan baik.



Bagan 2: problem pembelajaran maharah qiro'ah

Dari penjelasan bagan diatas dapat diketahui probem linguistik yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran maharah qiro'ah. Jika dijabarkan sebagai berikut:

a. Aspek Fonologi (tatabunyi)

Dari segi bunyi, sebagian peserta didik belum mampu membedakan huruf hijaiyah yang satu dengan yang lain. Seperti : dibaca , . Huruf dibaca , dan huruf-huruf *isti'la* seperti , , , , dan sebagian yang lain sudah bisa membedakan antar huruf-huruf hijaiyah akan tetapi dalam membaca kata/kalimat masih bingung dan belum lancar.

b. Aspek morfologi (*mufradat*)

Peserta didik masih sangat minim dalam pembendaharaan kosakata sehingga berdampak dalam membaca teks bahasa Arab. Yang mana tujuan dari pembelajaran maharah qiro'ah adalah peserta didik mampu memaknai kata atau kalimat yang terkandung dalam teks baik itu secara tersurat ataupun tersirat.

Dalam pembelajaran maharah qiro'ah guru selalu menekankan kepada peserta didik untuk selalu menghafalkan kosakata yang abru yang terdapat dalam teks. Tetapi, kebanyakan peserta didik mengabaikan ini sehingga kebanyakan peserta didik hanya sedikit yang memiliki gudang kosakata yang banyak.

Guru sudah memotivasi peserta didik untuk selalu bersemangat dalam mempelajari bahasa Arab, bahkan sebelum pembelajaran dimulainya guru memberikan wejangan kepada peserta didik untuk meningkatkan kapasitas sebagai seorang mahasiswa yang kelak akan terjun ke masyarakat.

c. *I'rab*

Dalam pembelajaran maharah qiro'ah mengetahui setiap kedudukan kata ataupun kalimat sangatlah penting, bahkan akan lebih memudahkan untuk menterjemahkan kalimat yang terdapat di dalam teks. Akan tetapi peserta didik masih banyak yang belum mampu untuk memahami atau mengi'rab setiap kata yang terdapat di teks, sehingga peserta didik banyak tidak mengetahui makna yang ada di dalam teks tersebut.

d. *Qawaid*

Dari segi *qawaid* peserta didik masih banyak yang belum menguasai sehingga masih kesulitan dalam memahami dan menerapkan kaidah yang telah dipelajari. Padahal pembelajaran qawaid ini sudah diajarkan mulai peserta didik masuk di semester pertama. Akan tetapi setelah diteliti kebanyakan peserta didik hanya mengikuti pelajaran di dalam kelas saja. Namun ketika

sudah pulang tidak mau mengulang-ulang kembali apa yang sudah diajarkan saat masuk kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Problematika linguistik dalam pembelajaran maharah qiro'ah meliputi sebagai berikut:
 - a) Fonologi
Peserta didik masih kurang mampu mengucapkan teks bahasa Arab dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj hurufnya khususnya pada lafadz, *qala* banyak yang masih sama dalam pengucapannya seperti *qala*, *qala*, dan *qala*.
 - b) Morfologi
Peserta didik masih kurang mampu membedakan bentuk suatu huruf dalam bahasa Arab. Dalam hal ini *Shorof* masih kurang, peserta didik belum mampu membedakan *muannats* dan *mudzakkar*.
 - c) Sintaksis
Peserta didik masih belum mampu membedakan tanda baca dalam bahasa Arab dalam hal ini tentang *harakat kashroh* atau *majrur* setelah bertemu dengan huruf jar, kalimat apabila kemasukan *amil*. Dapat disimpulkan pengetahuan peserta didik mengenai *Nahwu* belum secara menyeluruh.
 - d) Semantik
Minimalnya pembendaharaan kosakata yang dimiliki peserta didik sehingga mereka masih mengalami kesulitan untuk memahami isi bacaan dan menterjemahkan teks berbahasa Arab kedalam bahasa Indonesia.

Dari kesimpulan diatas peran linguistik dalam pembelajarn maharah qiro'ah tidak bisa dilepaskan antara aspek satu dengan aspek yang lain atau hanya menyukai

satu aspek saja. Jika seperti itu maka akan sulit untuk mempelajari bahasa Arab khususnya pembelajaran maharah qiro'ah. Oleh karena itu, peserta didik harus sadar betul, dalam pembelajarah *Nahwu, shorof, mufradat, hiwar, ashwat* dan *kitabah* itu semua merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Untuk menguasai empat *maharat lughowiyah* harus menguasai linguistik dalam mempelajarinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Hasanah. *Pengembangan Profesi Keguruan*. Bandung: Pustaka Setia, 2012
- Abdul Chaer. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2003
- Abdul Chaer. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002
- Abdul Hamid. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*. Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010
- Ainul Haq. "Peran Linguistik Dalam Pengembangan Pengajaran Bahasa Arab". Jurnal OKARA. Vol. II No 7 tahun 2012
- Anwar Abd Rahman. *Keterampilan Membaca Dan Teknik Pengembangannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab, Jurnal Diwan*. Vol. 3 Nomor 2/2017
- Debdikbud. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, 2002
- E. Sadtono. *Ontologi Pengajaran Bahasa Asing*. Jakarta : DEPDIKBUD, 1987
- Erlina. *Implementasi Teknik Pembelajaran CIRC*. IAIN Lampung : LP2M, 2013
- Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara: 2008
- Ibn Jiny. *Al-Khashaish*. Muhammad Ali Al-Najjar (ed.), Libanon: Dar Al-Kitab Al-Araby, 1952 Jilid 1
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya , 2007
- M. Ramlan. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono, 1987
- Muhammad Ali Al-Kulli. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Basan Publishing, 2010
- Mulyanto Sumardi. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Islam*. Jakarta: DEPAG, 1976
- Suja'i. *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Semarang: Walisongo Press, 2008
- Syamsudin, dkk. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006
- Verhaar. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Pres, 2010
- Wa Muna. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta : Teras, 2011